

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lipoma adalah neoplasma tumor jaringan lunak yang paling umum ditemui. Kisarannya dari *benign lipomas* hingga *high grade liposarcomas* (Johnson *et al.* 2018). Lipoma mewakili tumor *mesenchymal* paling umum dari tubuh manusia. Sekitar 1 dari setiap seribu orang akan memiliki lipoma di beberapa titik dalam hidup mereka (Kolb, S, Yarrarapu, Ameer, & Rosario-Collazo, 2021). Tumor jenis ini dapat dikembangkan di mana saja di tubuh, tetapi sebagian besar adalah lapisan di belakang rongga perut. Ini juga terjadi di paha, daerah gluteal atau di belakang lutut (Ritonga, 2020). Saat lipoma ini membesar, mereka dapat menekan saraf dan struktur lokal yang berdekatan. Sebagian besar lipoma memiliki riwayat yang jinak dan tidak kambuh setelah operasi pengangkatan (Kolb, S, Yarrarapu, Ameer, & Rosario-Collazo, 2021). Liposarkoma terjadi apabila neoplasma dari lipoma terjadi keganasan (Ritonga, 2020). Sebagian besar lesi jaringan lunak lipoma muncul sebagai benjolan atau pembengkakan dan biasanya tidak menimbulkan rasa sakit. Benjolan dapat mencapai ukuran yang cukup besar sebelum pasien menyadari keberadaannya, terutama jika benjolan tersebut letaknya dalam. Dari segi klinis, aspek yang paling penting adalah kemungkinan adanya benjolan jaringan lunak lipoma yang bersifat ganas, yaitu sarkoma. Secara umum, setiap benjolan yang berukuran lebih dari 5 cm, dalam, nyeri, atau tumbuh dengan cepat harus dianggap sebagai kemungkinan sarkoma dan diselidiki dengan tepat (Allen & Cameron, 2017). Liposarkoma biasanya berukuran besar dan paling

sering terjadi di semua bagian dalam tubuh, sekitar 50% berada di ekstremitas bawah (paha), dan sepertiganya melibatkan abdomen, dan sekitar 3% terjadi di kepala dan leher (Sianturi, 2021). Beberapa penelitian telah membahas beberapa faktor yang mungkin merupakan prediktor kematian yang tinggi dan mempengaruhi prognosis pasien dengan tumor jaringan lunak, seperti usia pasien, ukuran, stadium, kedalaman tumor, dan margin bedah. (Mahyudin *et al.* 2020). Maka dari itu diperlukannya pemeriksaan sedini mungkin seperti pemeriksaan *screening* seperti *Fine Needle Aspiration Biopsy* (FNAB), agar mengurangi resiko kejadian tumor jaringan lunak lipoma menjadi sarkoma terlebih banyak faktor yang dapat mempengaruhi prediksi pemeriksaan pada pasien.

Menurut WHO, setiap tahun diperkirakan 3000/juta penduduk memiliki keluhan tumor jaringan lunak ini, sedangkan pada sarkoma jaringan lunak terdapat sekitar 30/juta kasus (Ritonga, 2020). Lipoma paling umum terjadi pada orang dewasa. Insiden puncak terjadi antara usia 40 dan 60 tahun dan jarang terjadi pada anak-anak (Johnson *et al.* 2018). Lipoma terjadi sedikit lebih sering pada pria dibandingkan dengan wanita (Ritonga, 2020). Insiden biasanya meningkat dengan bertambahnya usia, meskipun 15% dari mereka muncul selama masa kanak-kanak (Prajoko, 2018). Karena umumnya kejadian tumor jaringan lunak lipoma tersebut, dalam penelitian ini maka perlu dilakukannya pemantapan metode untuk melakukan *screening* pada tumor jaringan lunak lipoma agar dapat menekan kejadian tumor jaringan lunak lipoma berkembang ke stadium yang lebih lanjut.

Terdapat berbagai metode diagnosis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi lipoma. Tumor yang terlihat jinak biasanya langsung dieksisi, namun pada tumor yang

terlihat memiliki potensial menjadi ganas biasanya diperiksa lebih lanjut sebelum dioperasi. Beberapa teknik biopsi tersedia, termasuk: *Fine needle aspiration biopsy* (FNAB), *core needle biopsy*, biopsi insisional, dan biopsi eksisi (Ritonga, 2020). FNAB adalah teknik sitologi di mana sampel diperoleh dengan memasukkan jarum halus ke dalam tumor dengan atau tanpa aspirasi, dan kemudian diagnosis sitologi dibuat berdasarkan hasil sampel (Regita, 2018). FNAB dilakukan dengan menggunakan jarum perkutan ke area patologis, diikuti dengan aspirasi. Namun, tingkat negatif palsu masih tinggi pada FNAB, dan bahkan dengan pengumpulan spesimen yang cukup, diagnosis tidak dapat sepenuhnya dikonfirmasi karena tesnya lebih sitologis daripada histopatologis (Mahyudin, 2017). *Fine needle aspiration biopsy* (FNAB) disini merupakan tes *screening* yang merupakan awalan untuk menentukan diagnosis tumor jaringan lunak lipoma.

Pemeriksaan FNAB memiliki beberapa kelebihan yaitu, tekniknya cepat, relatif tidak menyakitkan, dan tidak memerlukan anestesi (Allen & Cameron, 2017). Selain itu, FNAB merupakan prosedur yang hemat biaya dengan morbiditas pasien yang rendah. FNAB dapat digunakan untuk mengevaluasi kekambuhan lokal maupun jauh dibandingkan dengan spesimen histologis sebelumnya. FNAB dapat membedakan antara sarkoma tingkat rendah dan tingkat tinggi (Mahyudin, 2017). Walaupun pemeriksaan FNAB memiliki banyak kelebihan, tetapi FNAB juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya jangkauan sitologi FNAB sangat terbatas, luas invasi tumor tidak dapat ditentukan, dapat terjadi *false negative*, subtype tumor tidak selalu dapat diidentifikasi, harus adanya kerjasama klinis dengan patologis, dan akurasinya lebih rendah dibandingkan dengan histopatologi (Witjaksono, 2015). Pemeriksaan sitologi

pada tumor jaringan lunak umumnya kurang menghasilkan diagnosis yang akurat (Mahyudin, 2017). Selain itu FNAB tidak dapat menentukan grading tumor, pembacaan mikroskopis seringkali rancu karena morfologi tumor yang heterogen (Norahmawati, 2019).

Atas kekurangan – kekurangan yang dimiliki *Fine Needle Aspiration Biopsy*, saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti nilai akurasi diagnosis pemeriksaan *Fine Needle Aspiration Biopsy* terhadap tes histopatologi pada pasien tumor jaringan lunak lipoma dengan mengukur nilai sensitivitas diagnostik, spesifisitas diagnostik, nilai ramal positif, nilai ramal negatif, dan akurasi diagnostik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hasil nilai uji diagnosis *fine needle aspiration biopsy* terhadap histopatologi sebagai *gold standart* pada pasien tumor jaringan lunak lipoma?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui nilai uji diagnosis *fine needle aspiration biopsy* terhadap histopatologi sebagai *gold standart* pada pasien tumor jaringan lunak lipoma.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- 1) Menentukan nilai sensitivitas diagnostik hasil pemeriksaan FNAB pasien tumor jaringan lunak lipoma terhadap metode histopatologi sebagai *gold standart*.
- 2) Menentukan nilai spesifisitas diagnostik hasil pemeriksaan FNAB pasien tumor jaringan lunak lipoma terhadap metode histopatologi sebagai *gold standart*.

- 3) Menentukan nilai ramal positif pemeriksaan FNAB pasien tumor jaringan lunak lipoma terhadap metode histopatologi sebagai *gold standart*.
- 4) Menentukan nilai ramal negatif pemeriksaan FNAB pasien tumor jaringan lunak lipoma terhadap metode histopatologi sebagai *gold standart*.
- 5) Menentukan nilai akurasi diagnostik pemeriksaan FNAB pasien tumor jaringan lunak lipoma terhadap metode histopatologi sebagai *gold standart*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, sumber bacaan, dan refrensi ilmiah serta kajian lebih lanjut mengenai uji diagnosis *fine needle aspiration biopsy* terhadap histopatologi sebagai *gold standart* pada tumor jaringan lunak lipoma.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat :

1. Bagi ATLM, memberikan pengetahuan tentang uji diagnosis *fine needle aspiration biopsy* pada pasien tumor jaringan lunak lipoma terhadap tes histopatologi.
2. Bagi instansi, memberikan informasi dan masukan dalam bentuk data pendukung yang terkait dengan uji diagnosis *fine needle aspiration biopsy* pada pasien tumor jaringan lunak lipoma terhadap tes histopatologi.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini dilakukan menggunakan data rekam medis penderita tumor jaringan lunak lipoma di RSPAL dr. Ramelan Surabaya
2. Menggunakan data rekam medis penderita tumor jaringan lunak lipoma yang telah dilakukan pemeriksaan FNAB dan pemeriksaan histopatologi

